

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibedakan dalam dua hal antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Yang disebut dengan faktor eksternal adalah segala aspek yang berasal dari luar diri anak antaranya lingkungan, tempat tinggal, tingkat ekonomi orang tua, sistem pendidikan yang diikuti anak. Sementara faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri anak, misalnya seperti motivasi, intelegensi, minat, kemampuan awal anak (Yustisia 2012; 126).

Berbicara tentang hasil belajar dalam sebuah proses, maka motivasi adalah faktor yang sangat penting keberadaannya sebab berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Atau dengan kata lain proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan motivasi yang kuat. Sedangkan motivasi itu sendiri merupakan alat yang dapat membangkitkan semangat anak dalam kurun waktu tertentu. Tanpa motivasi, hasil belajar yang dicapai oleh anak tidak akan maksimal. Olehnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya siswa senantiasa diberi rangsangan motivasi melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut bermanfaat pada siswa, guna menjadikan siswa senang dan tertarik pada materi yang diajarkan oleh guru. Namun kenyataan pada umumnya, ketika guru melakukan proses

pembelajaran kadangkala aspek motivasi dari dalam diri anak menjadi berkurang. Dan ini dapat mengakibatkan penurunan pada hasil capaian belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berkurangnya motivasi belajar yakni antara lain:

- a. Kurangnya sarana dalam belajar
- b. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru
- c. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran
- d. Konsentrasi anak kurang terfokus pada pelajaran.

Dan untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut, guru perlu menggunakan beberapa aspek dalam proses belajar antara lain yakni guru perlu menggunakan metode yang tepat dengan memperhatikan prinsip penggunaan metode, dan diselingi dengan misalnya melakukan permainan atau bermain musik, atau dengan belajar diluar kelas.

Berbicara tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran para ahli mengaggapnya sebagai alat bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang lain dalam proses pembelajaran. Yustisia (2012; 230) mengemukakan bahwa dalam hal penggunaan metode dalam proses pembelajaran didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni: a) selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, b) tidak hanya terikat pada salah satu alternatif saja, c) kerap kali digunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, d) serta kerap kali digunakan bergantian antara berbagai metode yang ada.

Lebih lanjut Justisia mengemukakan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, hampir tidak ada yang sia-sia. Karena pada hakekatnya metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat yang dikenal dengan *instructional effects* dan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring (*nurturant effects*). Itulah sebabnya, penggunaan metode dalam proses pembelajaran dapat dipilih dari berbagai macam metode yang ada. Salah satunya adalah metode pemberian tugas dan resitasi. Maksud dari metode ini adalah pemberian tugas belajar pada anak dikaitkan dengan resitasi. Artinya, guru memberi tugas belajar berupa membaca melalui buku-buku dengan menambahkan buku literatur lain sebagai perbandingan atau menyuruh mengamati orang/masyarakat sekelilingnya dengan harus menyelesaikan tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat. Sedangkan resitasi adalah suatu persoalan yang bergayut dengan masalah pelaporan setelah siswa selesai mengerjakan tugas. Adapun tugas yang ada, misalnya guru meminta siswa untuk mengkaji kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran, atau siswa diminta untuk membuat kliping yang dibuat dalam bentuk lembaran koran, tergantung dari kebijakan guru, dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu yang perlu diperhatikan guru adalah, Misalnya tugas perlu disesuaikan dengan materi dan terstruktur, waktu pengerjaannya serta biaya. Artinya jika tugas tersebut tidak memperhatikan masalah diatas, maka tentunya metode tugas dan resitasi kurang bermakna.

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dalam upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. metode tersebut merupakan salah satu metode yang lebih unggul dari metode lainnya, karena metode tersebut dapat dilakukan seiring dengan pemberian pembelajaran yang bersifat paikem sebagaimana permen Diknas nomor 19 tahun 2005, dimana proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berprakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi anak. Jadi metode ini lebih baik, karena dapat menumbuhkembangkan kreativitas baik anak maupun guru. Hal ini disebabkan oleh karena metode ini secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan siswa dapat berkomunikasi edukatif. Intereaksi keduanya dapat tercipta jika guru dalam pelaksanaannya menggunakan strategi berupa metode, teknik, dan pendekatan yang tepat. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar guru masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional terutama pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Permasalahan diatas, terjadi pula di SMPN 4 Ilomata Atinggola khususnya kelas VII yang menjadi objek penelitian penulis. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas disekolah yang bersangkutan, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih bersifat pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi edukatif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hasil belajar pun rata-rata masih rendah. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi. Observasi dilakukan di kelas VII^A SMPN 4 Ilomata Kecamatan Atinggola. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa kelas VII^A masih cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Dalam Guru umumnya banyak menggunakan metode ceramah tanpa variasi, sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah yakni dari guru ke siswa, yang mengakibatkan hasil capaian belajar siswa rendah. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab jika ditunjuk guru. Proses pembelajaran yang kurang baik tentu berdampak pada hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VII^A tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, dan faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum

memperhatikan aspek motivasi siswa dalam awal pemberian materi, atau memilih metode yang terimplikasi dengan materi pembelajaran.

Hasil survey awal diatas, dilanjutkan lagi dengan wawancara peneliti dengan guru IPS disekolah yang bersangkutan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran IPS masih tergolong rendah. Sesuai dengan data yang terhimpun tentang hasil belajar dapat diperoleh bahwa nilai semester siswa kelas VII^A SMPN 4 Ilomata Kecamatan Atinggola pada mata pelajaran IPS tahun 2013 yaitu dari 25 siswa dikelas, hanya terdapat 13 Orang atau 52% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan sisanya 12 Orang atau 48% memperoleh nilai dibawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas VII^A pada mata pelajaran IPS, khususnya pokok bahasan Menggunakan peta, atlas, globe untuk mendapatkan informasi keruangan. masih tergolong rendah karena masih dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam kurikulum yaitu 70. Bertolak dari uraian diatas tersebut, maka Peneliti merasa perlu mengkaji permasalahan tersebut, melalui suatu penelitian dengan tujuan untuk menemukan suatu alternatif capaian pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan memilih dari beberapa metode yang ada, dan berusaha menerapkannya melalui pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif terhadap proses pembelajaran. Adapun metode yang dipilih yakni antara

lain, metode pemberian tugas dan resitasi dalam memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini dengan alasan bahwa dengan metode tersebut, guru dapat membangun motivasi belajar siswa, dan dengan pemilihan metode yang tepat, guru dapat menyamakan karakter siswa yang pada hakekatnya berbeda, tentunya dengan pendekatan resitasi. Dengan metode pemberian tugas dan resitasi, guru dapat mengembangkan keterampilan siswa melalui tugas-tugas, melalui tahap-tahap pengamatan, penggolongan, penafsiran, peramalan, menerapkan, merencanakan, mengkomunikasikan. Sedangkan dengan resitasi siswa dapat melakukan tugas-tugas secara kelompok dan individual.

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara ilmiah permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian yang di formulasi dalam judul: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui penerapan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII^A SMPN 4 Ilomata Kecamatan Atinggola."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu : Pemberian tugas oleh guru dalam proses belajar mengajar tidak memperhatikan fase-fase yang ada, dan Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa melalui pertanyaan yang bervariasi belum bersifat spesifik, begitu pula dalam peberian waktu terhadap siswa belum maksimal dalam mengerjakan tugas.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran, IPS dengan pokok bahasan Menggunakan peta, atlas, globe untuk mendapatkan informasi keruangan di kelas VII^A SMPN 4 Ilomata Kecamatan Atinggola ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas VII^A SMPN 4 Ilomata Kecamatan Atinggola, pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Menggunakan peta, atlas, globe untuk mendapatkan informasi keruangan sebagai bentuk pemecahan masalah melalui metode pemberian tugas dan resitasi. Dengan asumsi bahwa proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penjelasan umum materi
- b) Guru memberikan tugas pada setiap siswa secara jelas dengan petunjuk yang jelas pula
- c) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk guru
- d) Siswa bertanggung jawabkan hasil belajarnya dalam bentuk lisan atau tertulis.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi kelas VII^A, pada mata pelajaran, IPS dengan pokok bahasan menggunakan peta, atlas, globe untuk mendapatkan informasi keruangan di SMPN 4 Ilomata Kecamatan Atinggola.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti, dan sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.

Manfaat Praktis

1. Dapat menumbuhkan semangat belajar tentang penggunaan metode mengajar yang tepat, dan sebagai masukan dalam menggunakan metode sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dapat menerapkan metode pemberian tugas dan resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS, dengan pokok bahasan Menggunakan peta, atlas, globe untuk mendapatkan informasi keruanga